

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA JAWA
POKOK BAHASAN *UNGGAH-UNGGUH*
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI KELAS III
MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH :
ELIS NGAEFATUROHMAH
NIM.1223310004**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan *Unggah-ungguh* Melalui
Metode Bermain Peran Di Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Tahun Pelajaran 2016/2017**

Elis Ngaefaturohmah
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dimiliki oleh suatu daerah Jawa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain dalam hidup sehari-hari. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak berlatih. Seseorang terampil dalam berbahasa Jawa karena selalu menerapkan dan berlatih berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Selain itu pendidikan dalam keluarga mempengaruhi kemampuan anak dalam berbahasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh* melalui metode bermain peran I kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*classroom action research*), merupakan penelitian yang diprakasai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Prosedur penelitian tindakan ini mencakup empat tahapan: Perencanaan Tindakan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Observasi atau pengamatan (*observing*), serta Refleksi (*Reflecting*)

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian tersebut, yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan menggunakan metode bermain peran, dapat terlihat dari evaluasi pada setiap siklusnya. Setiap upaya perbaikan pada masing-masing siklusnya mengalami peningkatan . Pada kondisi awal pra siklus, hasil evaluasi yang dicapai rendah. Jumlah keseluruhan kelas III yang mampu mencapai nilai KKM adalah 20%. Pada pembelajaran siklus I ada peningkatan hasil belajar sebesar 45,7% dan pada siklus II telah mencapai peningkatan sebesar 88,6 %.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, dari kondisi awal pra siklus, siklus I sampai siklus II terdapat peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Dengan demikian, maka pada setiap siklus mengalami peningkatan

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Jawa, *Unggah-ungguh Basa*, Bermain Peran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
BAB II MATA PELAJARAN BAHASA JAWA DAN METODE	
PEMBELAJARAN BAHASA JAWA	
A. Mata Pelajaran Bahasa Jawa	11

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Jawa	11
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	12
3. Peningkatan Hasil Belajar siswa.....	13
4. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	14
a. Tujuan Hasil Belajar.....	14
b. Fungsi Hasil Belajar.....	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
5. Materi <i>Unggah-ungguh</i>	17
a. Pengertian Unggah-ungguh Bahasa Jawa	17
b. Fungsi Unggah-ungguh Bahasa Jawa	18
c. Macam-macam Unggah-ungguh Bahasa Jawa	20
B. Metode Bermain Peran	23
1. Pengertian Metode Bermain Peran	23
2. Tujuan Metode Bermain Peran	25
3. Fase Dalam Metode Role Playing	26
4. Kelebihan Metode Role Playing	28
5. Kelemahan Metode Role Playing	29
C. Rumusan Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian	32
2. Objek Penelitian	32

D. Metode Pengumpulan Data	33
1. Metode Observasi	33
2. Metode Dokumentasi	33
3. Tes	33
E. Metode Analisis Data	35
F. Indikator Keberhasilan	37
G. Prosedur Penelitian	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	45
1. Sejarah MI Istiqomah Sambas Purbalingga	45
2. Visi Dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga	47
3. Profil Pendidik di Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga	49
4. Keadaan Peserta Didik di Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga	49
B. Deskripsi Kondisi Awal	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	53
1. Perencanaan	53
2. Pelaksanaan Tindakan	54
3. Pengamatan atau Observasi	56
4. Refleksi	60
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	64
1. Perencanaan	64
2. Pelaksanaan Tindakan	65

3. Pengamatan atau Observasi	67
4. Refleksi	70
E. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran muatan lokal yang tercantum dalam Garis- Garis Besar Program Pengajaran ialah mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran wajib untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar sebagai tingkatan terbawah mempunyai kurikulum muatan lokal bahasa Jawa sebagai acuan kegiatan belajar mengajar. Di dalam Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa 2010, pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, dengan tujuan agar bahasa dan kebudayaan Jawa sebagai bahasa daerah tetap terjaga kelestariannya.

Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa. Selain memberikan bekal penguasaan keterampilan berbahasa Jawa, Pembelajaran bahasa Jawa di jenjang sekolah dasar, melalui pembelajaran keterampilan berbicara juga membekali peserta didik mengenai kesantunan berbahasa sesuai dengan konteks budaya Jawa.

Dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya keterampilan berbicara mengalami beberapa hambatan. Hambatan berasal dari guru dan siswa. Hambatan yang berasal dari guru yaitu teknik mengajar yang disajikan guru kurang menarik. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah . Siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional kongkret. sehingga dalam pembelajaran guru

dituntut untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Hambatan yang berasal dari siswa yaitu siswa belum terlatih menggunakan bahasa Jawa terutama bahasa *krama* baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Di lingkungan keluarga yang mestinya sebagai tempat pembelajaran bahasa ibu, orang tua kurang memberikan pembiasaan kepada anak untuk berbicara dengan bahasa Jawa. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya kemampuan berbicara bahasa Jawa. Siswa kurang memahaminya penggunaan serta penerapan bahasa itu digunakan siapa yang diajak berkomunikasi, kapan waktu berbicara dan dimana siswa berbicara. Hal tersebut yang dapat membuat siswa kurang memahami tutur kata dengan baik dan benar. Siswa kurang memahami kesantunan serta kesopanan dalam berbicara

Anak-anak pendidikan dasar mampu memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman terhadap bahasa ibunya dalam empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, anak-anak usia pendidikan dasar secara biologis berada dalam masa emas untuk mempelajari berbagai bahasa. Anak-anak lebih cenderung menyukai belajar bahasa Inggris dari pada bahasa daerah yaitu, bahasa Jawa. Inilah yang menjadi masalah, anak lebih termotivasi belajar bahasa Inggris ketimbang bahasa Jawa sehingga penguasaan bahasa daerah dan prestasi hasil belajarnya lebih rendah daripada bahasa Inggrisnya. Karena bahasa yang kurang mendapat perhatian dan minat itu. Perlu adanya pembenahan komprehensif, baik isi maupun metode pembelajarannya. Metode yang dipakai harus variatif dan kreatif serta media pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal semester I tahun pelajaran 2015/2016 diketahui data hasil ulangan harian siswa bahwa dari 35 siswa terdapat 20 siswa atau 57,14 % memperoleh nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 60, sedangkan yang sudah mencapai nilai KKM adalah 15 siswa atau 42,86% .

Rendahnya nilai hasil belajar yang diperoleh menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran bahasa Jawa yang disebabkan karena faktor pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Guru menyajikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tidak menggunakan metode yang variatif dan kreatif serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini jika dibiarkan pasti akan berdampak lebih buruk lagi bagi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Unggah-ungguh Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Siswa Kelas III di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 “

B. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan pengertian dalam memahami penelitian ini, akan penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul. skripsi dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Unggah-ungguh Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Siswa Kelas III di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2016 / 2017 “ .

Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa

Peningkatan adalah proses, cara perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan sebagainya. Peningkatan juga berarti “memiliki derajat, taraf, dan sebagainya, mempertinggi, dan memperhebat”. Depdikbud (2003: 284).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Nana Sudjana (2002: 5). Howard Kingsley sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yakni: ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar mencakup segala aspek kemampuan peserta didik.

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib untuk semua jenis dan jenjang pendidikan di provinsi DIY dan Jawa Tengah.

Jadi peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *Unggah-ungguh*.

2. Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Bahasa Jawa dalam skripsi ini adalah sebuah mata pelajaran yang diberikan atau diajarkan kepada siswa dan siswi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sejak kelas I sampai VI. Pelajaran Bahasa Jawa disini hanya terkait dengan pokok bahasan unggah-ungguh yang merupakan materi kelas III semester I Tahun pelajaran 2016/2017. Adapun metode yang digunakan dalam pokok bahasan unggah-ungguh ini adalah dengan metode role playing atau bermain peran.

3. *Unggah-ungguh*

Menurut Franz Magnis Suseno, *Unggah-ungguh* identik dengan prinsip hormat yaitu suatu sikap dimana orang Jawa dalam cara bicara dan membawa diri selalu atau harus menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya (Frans Magnis Seno: 40). Menurutnya masyarakat merupakan suatu kesatuan yang selaras. Kesatuan itu diakui oleh seluruh manusia dengan menempatkan diri sesuai dengan tuntunan tata karma sosial. Orang Jawa dalam menyapa orang lain menggunakan bahasa krama yang terdiri dari dua tingkat utama yang berbeda dalam perkataan dan gramatika, yaitu krama sebagai bentuk hormat dan ngoko sebagai bentuk sikap keakraban serta krama inggil sebagai bentuk pengungkapan sikap hormat yang paling tinggi.

4. *Bermain Peran (Role Playing)*

Bermain peran adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu seperti menghidupkan kembali suasana historis misalnya, mengungkapkan kembali perjuangan para pahlawan kemerdekaan, atau mengungkapkan kemungkinan keadan yang akan datang (Wahab 2009: 109). Melalui bermain peran, siswa-siswa memasuki diri-diri orang lain dengan perilaku seperti orang yang diperankannya.

Metode bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, karena selama pembelajaran, siswa aktif dan mengalami sendiri kejadian yang dimainkan, sehingga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui metode bermain peran, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan timbul suasana yang menyenangkan dengan cara memainkan perannya sebagai tokoh tertentu.

Peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa melalui metode bermain peran (*role playing*) adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh* yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, siswa aktif dan mengalami sendiri kejadian yang dimainkan, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Jawa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan *Unggah-ungguh* Melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas III di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2016/ 2017? “

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa pokok bahasan *Unggah-ungguh* melalui metode bermain peran (*role playing*) siswa kelas III di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tahun pelajaran 2016/ 2017.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para guru, khususnya guru bidang studi Bahasa Jawa dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

c. Sebagai sumbangan khasanah keilmuan kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penggunaan metode bermain peran pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Salah satu penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Drama melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang” oleh Heti Titiawati (2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bermain drama. Pada siklus I diperoleh hasil belajar bermain drama yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil prasiklus. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I yaitu 76,63 dan hanya 2 siswa yang belum tuntas (7%). Kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan rata-rata nilai menjadi 89,22 dan 27 siswa tuntas semua (100%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar drama pada siswa kelas V SD Negeri 02 Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian lain tentang penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan pernah dilakukan sebelumnya oleh Hesti Wahyuningsih dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Proklamasi Kemerdekaan melalui Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sambu Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011”. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Proklamasi

Kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Sebelum tindakan hanya sebesar 18,75% (6 siswa), siklus I ada peningkatan mencapai 46,88% (15 siswa), pada siklus II mencapai 65,62% (21 siswa), dan pada siklus III 96,87% (31 siswa).

Penelitian tindakan kelas yang menguji penerapan metode bermain peran (*role playing*) juga dilakukan oleh Rika Evalia Ariyanti (2010). Judul penelitian tersebut yaitu “Penerapan *Role Playing* untuk Meningkatkan Pemahaman Teks Cerita Rakyat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SDN Tegalweru Kabupaten Malang”. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 29 peserta didik peningkatan rata-rata aktivitas belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 13,6%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar kelas menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap teks cerita rakyat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,7%. Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan aktivitas, dan pemahaman teks cerita rakyat peserta didik kelas V di SDN Tegalweru Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu disusun secara sistematis. Dalam hal ini penulis membagi menjadi 3 hal bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar table.

Pada bagian utama penulis membagi menjadi lima bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, hipotesis, variable dan sistematika penulisan.

Bab II adalah teori-teori tentang metode role playing yang meliputi tiga sub bab yaitu, metode role playing, kelebihan dan kekurangan dari metode role playing serta petunjuk penggunaan metode role playing. Sub bab kedua tentang peningkatan hasil belajar. Sub bab ketiga tentang mata pelajaran bahasa jawa di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga yang meliputi pengertian mata pelajaran bahasa Jawa dan pengertian Unggah-ungguh dalam bahasa Jawa.

Bab III Metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini dibahas secara keseluruhan deskripsi dan analisis data tentang peningkatan hasil belajar bahasa jawa pokok bahasan Unggah-ungguh melalui metode role playing.

Bab IV Penutup. Berisi tentang simpulan, saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan diakhiri dengan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsasan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan bermain peran pada pembelajaran mata pelajaran Basa Jawa pokok bahasan unggah-ungguh basa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III semeseter I MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat pada nilai peserta didik yang senantiasa menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Pembelajaran Bahasa Jawa yang dilaksanakan oleh pendidik pada pra siklus dari 35 jumlah peserta didik hanya 7 peserta didik atau 20 % yang telah tuntas sedangkan 28 peserta didik lainnya atau 80n% masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada pembelajaran pra siklus mencapai 39.

Pembelajaran Bahasa Jawa yang dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan metode bermain peran menunjukkan hasil bahwa dari 35 peserta didik dikelas tersebut, peserta didik yang tuntas ada 16 peserta didik atau 45,7 % sedangkan 19 peserta didik lainnya atau 54,3 % belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas mencapai 53,6. Nilai tertinggi pada pembelajaran siklus pertama ini adalah 80, nilai terendah 10 .

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di siklus kedua ini yang menggunakan meode bermain peran juga mengalami peningkatan yang positif, dari 35 peserta didik yang tuntas ada 31 peserta didik atau 88,6 % sedangkan yang tidak tuntas ada 4 peserta didik atau 11,4% . Hasil

pembelajaran atau taraf serap pada pembelajaran Bahasa Jawa di kelas III semester I telah mencapai indikator pencapaian hasil belajar sebesar 88,6%. Peserta didik di kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat menguasai pembelajaran bahasa Jawa pokok bahasan unggah-ungguh basa, maka pembelajaran Bahasa Jawa di kelas III khususnya pada pokok bahasan tersebut di atas, dapat dikatakan telah berhasil.

B. Saran –saran

1. Bagi pendidik, tentunya harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan berbagai macam strategi, metode, maupun media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.
2. Peserta didik hendaknya lebih rajin dan patuh pada arahan pendidik untuk untuk senantiasa mengatur waktu belajar dan bermainnya ketika berada di rumah sehingga materi pelajaran yang telah di kuasanya tidak akan mudah lupa.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *alkhamdullillaahirobbil 'aalamin* , peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, taufiq, serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan baik.

Besar harapan, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan sehingga dapat menutupi kekurangan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala kebaikan. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifi Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*..Bandung: remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zaenal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *KTSP sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, Ingridwati dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prahesti, Arsi. 2011. *Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Ungguh-ungguh Bahasa Jawa melalui Metode Bermain Peran (Bermain peran) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Mangkukusuman 5 Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Purwadi dkk. 2005. *Tata Bahasa Jawa Yogyakarta*. Media Abadi.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rohmad, Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*.Yogyakarta: Kalimedia.
- Saminanto. 2010. *Pedoman Praktis Ayo Praktik PTK*.Semarang: RaSAIL Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*.. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*.Alfabeta.

Taniredja, Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Thoah Habib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

Titawati, Heti. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Drama melalui Bermain Peran (Bermain peran) pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Gunungsari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Zaini Hisyam, Munthe Bermawiy, Aryani Ayu Sekar. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.